

JENIS-JENIS CAPUNG (Odonata:Anisoptera) DI KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH DAERAH (PEMDA) KABUPATEN ROKAN HULU

Rima Herpina^{*}), Filza Yulina Ade¹⁾, Enny Afnianti²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Capung (Anisoptera) berperan penting bagi keberlangsungan ekosistem. Pada suatu ekosistem, serangga ini berfungsi sebagai bioindikator lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis capung yang terdapat di Kawasan Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2014 dengan metode deskriptif kuantitatif. Capung yang tercuplik kemudian diidentifikasi dengan mendeskripsikan jenis-jenis capung yang didapatkan. Hasil dari penelitian ditemukan 5 spesies yang termasuk ke dalam 1 famili dan 4 genus dengan 17 individu. Adapun jenis-jenis capung yang didapat yaitu *Orthetrum sabina*, *O. chrysis*, *Pantala faverscens*, *Portamarcha congener* dan *Diplocoded trivialis*.

Kata kunci: *Anisoptera, Jenis Capung, Serangga.*

ABSTRACT

*Dragonflies (Anisoptera) plays an important role for the sustainability of ecosystems. In an ecosystem, these insects serve as bio-indicators of the environment. This study aims to determine the species of dragonflies in Local Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. This study has been conducted on December 2014 with a survey method. Dragonflies are then identified by describing the types of dragonflies are obtained. Results of the study found 5 species including to 1 family and 4 genera with 17 individuals. As for the types of dragonflies obtained is *Orthetrum sabina*, *O. chrysis*, *Pantala faverscens*, *Portamarcha congeners* and *Diplocoded trivialis*.*

Keywords: *Anisoptera, Dragonflies Species, Insects.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena Indonesia terletak di kawasan tropik yang mempunyai iklim yang stabil dan secara geografi adalah negara kepulauan yang terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia, posisi ini membuat Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati, baik tumbuhan maupun hewan. Mulai dari vertebrata seperti ikan, mamalia, burung, amfibi, dan reptil sampai hewan yang tanpa tulang belakang khususnya serangga. Hal ini juga didukung oleh kondisi daerah di Indonesia yang memiliki ekosistem yang baik untuk pertumbuhan serangga (Sigit dkk., 2013: 2).

Capung adalah kelompok serangga yang berukuran sedang sampai besar dan seringkali berwarna menarik. Serangga ini menggunakan sebagian besar hidupnya untuk terbang. Capung juga memiliki tubuh yang langsing dengan dua pasang sayap, dan memiliki pembuluh darah jala. Selain itu capung juga memiliki antena pendek yang berbentuk rambut, kaki yang berkembang baik, alat mulut tipe pengunyah, mata majemuk yang besar, abdomen panjang dan langsing. Habitat Capung menyebar luas, di hutan-hutan, kebun, sawah sungai dan danau, hingga ke pekarangan rumah

dan lingkungan perkotaan. Ditemukan mulai dari tepi pantai hingga ketinggian lebih dari 3.000 m. Beberapa jenis capung, umumnya merupakan penerbang yang kuat dan luas wilayah jelajahnya. Beberapa jenis yang lain memiliki habitat yang spesifik dan wilayah hidup yang sempit (Ansori, 2008: 2).

Capung dikelompokkan kedalam ordo Odonata. Odonata artinya rahang bergigi di bagian ujung labium (bibir bawah) terdapat tonjolan-tonjolan (spina) tajam menyerupai gigi. Odonata terdiri atas dua subordo yaitu subordo Anisoptera (capung biasa) memiliki tubuh lebih gemuk dan terbang dengan cepat, kepala tidak memanjang dalam posisi melintang tetapi membulat, memiliki sayap belakang lebih lebar pada bagian dasar dibandingkan dengan sayap depan dan sayap tersebut direntangkan horizontal pada waktu istirahat. Sedangkan Zygoptera (capung jarum) memiliki tubuh langsing, lebih kecil dan terbang lambat dibandingkan capung biasa, kepala memanjang pada posisi melintang memiliki sayap depan dan sayap belakang yang bentuknya sama, keduanya menyempit pada bagian dasarnya dan ketika istirahat dilipatkan di atas tubuh bersama-sama atau sedikit melebar (Neldawati, 2011: 3).

Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten yang maju, selama 8 tahun pembangunan

Kabupaten Rokan Hulu begitu pesat, tapi dengan adanya pembangunan yang begitu banyak itu juga akan berdampak adanya perubahan ekosistem lingkungan, apabila ekosistem berubah itu juga akan merubah dari jumlah serangga yang ada di Kabupaten Rokan Hulu khususnya yang ada di Komplek Perkantoran Kabupaten Rokan Hulu dari itu perlu adanya penelitian di Komplek Perkantoran Kabupaten Rokan Hulu tentang serangga khususnya capung, karena capung merupakan predator serangga selain itu capung juga sebagai bioindikator untuk lingkungan.

Beberapa penelitian tentang spesies capung telah banyak ditemukan di Indonesia terdapat sekitar 750 spesies. Menurut pendapat Ansori (2009: 72), melaporkan 75 spesies ditemukan di sekitar persawahan Bandung Jawa Barat. Hanum, Salmah dan Dahelmi (2013: 73), melaporkan sebanyak 91 spesies ditemukan di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto Sumatera Barat. Rohman (2012: 9), melaporkan 18 jenis capung ditemukan di Kawasan Kars Gunung Sewu Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis capung yang terdapat di kawasan Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Rokan Hulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2014 di sekitar Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu dan dilanjutkan di Laboratorium Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir H Pengaraian. Populasi pada penelitian ini adalah semua jenis capung Anisoptera yang terdapat di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah semua capung yang tercuplik.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jaring serangga, *killing bottle*, batang rumput, kotak koleksi, kertas segitiga, kertas label, jarum serangga no 1, *sterofoam*, oven, peralatan tulis, kamera digital, kotak spesimen, sedangkan bahan yang digunakan yaitu kapas, kloroform dan kapur barus.

Cara kerja dilapangan yaitu, Pengambilan capung di lakukan menggunakan jaring serangga dengan metode *random sampling* di sekitar Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah (PEMDA) Rokan Hulu. Pengambilan sampel di lakukan dari pukul 08.00-11.00 WIB dan pukul 14.00-17.00 WIB (Hidayah, 2008: 17). Pengambilan sampel di lakukan selama 3 hari dan pengulangan selama satu hari. Sampel yang didapat di masukkan ke dalam *killing bottle* yang berisi beberapa kapas dan diisi kloroform setelah itu pada bagian thoraks

sampel di tusuk dengan batang rumput lalu di masukkan ke dalam kertas segi tiga dan diberi label.

Sampel yang sudah diambil dikeluarkan dari kertas segitiga dan diawetkan dengan cara merentangkan sayap dan thoraks yang ditusuk dengan menggunakan jarum serangga pada *sterofoam*. Sampel yang telah direntangkan kemudian dikeringkan di dalam oven dengan suhu 40 °C selama 2 hari. Setelah kering, sampel kemudian disimpan dalam kotak spesimen, dijaga agar tetap kering dan diberi kapur barus untuk menghindari jamur dan semut, kemudian diidentifikasi dengan menggunakan acuan: Buku Naga Terbang Wendit Sigit dkk (2013).

Pengumpulan data dan jenis-jenis capung (Odonata: Anisoptera) dengan memperhatikan karakter morfologi dari capung tubuh seperti, warna tubuh, warna abdomen (perut), warna sayap, dan warna thoraks (dada) dengan maksud untuk mengidentifikasi. Hasil identifikasi mengacu kepada Sigit dkk (2013). Kemudian sampel difoto dengan menggunakan kamera digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di komplek perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu ditemukan 5 spesies yang termasuk dari 1 famili dan 4 genus dengan jumlah 17 individu yaitu:

Penyebaran spesies capung di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persebaran keberadaan capung di 3 lokasi di Komplek Perkantoran Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama spesies	Lokasi pengamatan			Total
		DKBKRH	DKH	ICKRH	
1	<i>Orthetrum Sabina</i>	2	1	3	6
2	<i>Orthetrum chrysis</i>	2	0	0	2
3	<i>Pantala favesces</i>	1	2	1	4
4	<i>Portamarcha congener</i>	1	0	0	1
5	<i>Diplocoded trivialis</i>	2	1	1	4
Total		8	4	6	17

Keterangan:

DKBKRH : Dibelakang Kantor Bupati Kabupaten Rokan Hulu
 DKHKRH : Didepan Kantor Hukum Kabupaten Rokan Hulu
 ICKRH : *Islamic Centered* Rokan Kabupaten Hulu

Berdasarkan Tabel di atas dapat kita lihat bahwa di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu terdapat 5 spesies capung yang ditemukan, di masing-masing lokasi spesies

yang sama ada juga ditemukan akan tetapi ada juga satu spesies yang hanya ditemukan 1 kali dan hanya di satu tempat. Di Samping Kantor Bupati Kabupaten Rokan Hulu dilakukan pengamatan dan ditemukan beberapa spesies capung yang sedang terbang yaitu spesies: *Orthetrum sabina* 2 individu, *O. chrysis* 2 individu, *Pantala favelescens* 1 individu, *Portamarcha congener* 1 individu dan *Diplocoded trivialis* 2 individu. Di depan kantor hukum ditemukan 3 spesies capung yaitu: *Orthetrum sabina* 1 individu, *Pantala favelescens* 2 individu dan *Diplocoded trivialis* 1 individu. Sedangkan di lokasi pengamatan yang ketiga yaitu di samping *Islamic Centered* Kabupaten Rokan Hulu terdapat tiga spesies yaitu: *Orthetrum sabina* 3 individu, *Pantala favelescens* 1 individu, dan *Diplocoded trivialis* 1 individu.

Aktifitas capung lebih banyak di temukan di belakang Kantor Bupati Rokan Hulu, jumlah capung yang ditemukan sebanyak 9 individu pada pukul 09.00-12.00 WIB. Di depan Kantor Hukum dan di samping *Islamic Centered* Kabupaten Rokan Hulu jumlah capung paling banyak ditemukan pada pukul 10.00-14.00 WIB yaitu sebanyak 7 individu, sedangkan pukul 14.00-17.00 WIB hanya 2 individu yang dapat terlihat, hal ini sesuai dengan dengan penelitian Patty (2006: 12) penelitiannya mengatakan aktifitas capung berbeda pada setiap tempat. Di taman Lebak Sudjana Kassan, jumlah spesies capung muncul paling banyak terjadi pada pagi hari pukul 10.00-12.00 WIB, sedangkan pada pukul 17.00-16.00 WIB hanya ditemukan satu spesies capung. Di tempat lokasi yang kedua yaitu di depan kantor hukum Kabupaten Rokan Hulu, jumlah spesies capung muncul yang paling banyak pukul 09.00-12.00 WIB dan jumlah spesies capung yang muncul menurun pada pukul 15.00-16.00 WIB. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini berkurangnya sinar matahari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa jenis-jenis capung yang terdapat di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu ditemukan 5 spesies yang termasuk ke dalam 1 famili, 4 genus dari 17 individu. Adapun spesies yang ditemukan yaitu *Orthetrum Sabina*, *Orthetrum chrysis*, *Pantala favelescens*, *Diplocoded trivialis*. Total individu yang didapat selama penelitian yaitu sebanyak 17 individu.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin. 2006. Diversity and Distribution of Dragonflies in Sekayu Recreational Forest. *Jurnal of Sustainability Science and Management* 1(2): 97-106.
Ansori, I. 2008. Keanekaragaman Nimfa Odonata (Dragonflies) di Beberapa Persawahan

Sekitar Bandung Jawa Barat. *Jurnal Exacta* 6(2): 42-52.
_____. 2009. Kelimpahan Dan Dinamika Populasi Odonata Berdasarkan Hubungannya Dengan Fenologi Padi Di Beberapa Persawahan Sekitar Bandung Jawa Barat, *Jurnal Exacta* 7(2): 69-75.
Aswari, P. 2001. *Keanekaragaman Serangga Air di Taman Nasional Gunung Halimun*. Biologi: LIPI.
_____. 2012. Capung Peluncur (*Orthetrum Sabina* dan *Pantala favelescens*) Warta Konservasi Lahan Basah. *Wetlands International* 20(4): 14-17.
Dalia, B.P.I. dan Leksono, A. S. 2013. Interaksi Antara Capung Dengan Arthropoda Dan Vertebrata Predator Di Kepanjen, Kabupaten Malang, *Jurnal Biotropika* 2(1): 26-30.
Hanum, S.O., Salmah, S. dan Dahelmi. 2013. Jenis-jenis Capung (Odonata) di Kawasan Taman Satwa Kandi Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi* 2(1): 71-76.
Hidayah, S.N.I. 2008. Keanekaragaman dan Aktivitas Capung (Ordo : Odonata) di Kebun Raya Bogor. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
Lilies, C., Subyanto. Sultoni, A. dan Siwi, S.S. 1991. Kunci Determinasi Serangga. Program Nasional Pelatihan dan Pengembangan Hama Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
Neldawati. 2011. Jenis-jenis Capung (Odonata) Dikawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. *Skripsi*. FMIPA Universitas Andalas Padang.
Patty, N. 2006. Keanekaragaman Jenis Capung (Odonata) di Situ Gintung Ciputat, Tangerang. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
Rohman, A. 2012. Keanekaragaman Jenis dan Distribusi Capung (Odonata) Dikawasan Kars Gunung Sewu Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
Sigit, W., Feriwbisono, B. Nugrahani, P. M. Putri, B. dan Makitan, T. 2013. *Naga Terbang Wendit. Keanekaragaman Capung Perairan Wendit, Malang Jawa Timur*. Indonesia Dragonfly society. Jawa Timur.
Siregar, A.Z. 2013. Capung (Odonata) Sahabat dalam Ekosistem Kita. Warta Konservasi Lahan Basah. *Wetlands International* 21(2): 15-18.
Wakhid., Roneri, R., Tallei, T. dan Maabuat, P.V. 2014. Kelimpahan Populasi Capung Jarum (Zygoptera) di Kawasan Taman Nasional

Bogani Nani Wartabone, Sulawesi Utara.
Jurnal 4(2): 42-47.

Wilson, K. 2014. Newsletter Of The Worldwide
Dragonfly Association. *Agrion* 18(2): 22-50.